Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.678
http://ejournal.arraayah.ac.id

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Menggunakan Kitab Kuning Bagi Siswa di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra dan Madrasah Aliyah Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang

Alimudin[1], Irwan Ruswandi[2], Neti Nuryati[1]
[1]Sekolah Tinggi Sains Islam Bina Cendekia Utama Cirebon, Indonesia
[2]Institut Agama Islam Sukabumi, Indonesia
alinetidin@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan memaksimalkan belajar guna siswa mampu memahami materi yang disampaikan serta siswa dapat belajar dengan literatur kitab kuning tersebut secara langsung. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, diperlukan pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning yang efektif pada semua mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum Putra dan Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut: (1) mengapa pembelajaran PAI di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang menggunakan kitab kuning? (2) bagaimana proses pembelajaran PAI di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang menggunakan kitab kuning? (3) bagaimana efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang? Dari hasil hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) latar belakang pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning bagi siswa di MA Raudlatul Ulum dan MA Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang beralasan karena keduanya merupakan lembaga yang berbasis pesantren yang bernaung dibawah yayasan islam, sehinga supaya ada keselarasan antara pembelajaran di pesantren dan di lembaga formal serta untuk memamhami isi kandungan Al quran dan Hadits, karena semua pokok persoalan yang berkaitan tentang ibadah, fiqih, tauhid, tafsir, hadits, akhlak dan bidang agama lainnya sumber dalilnya berasal dari Al quran dan Hadits, yang mana memahamai kedua sumber tersebut yaitu dengan mempelajari kitab kuning (2) Proses pembelajaran PAI di MA Raudlatul Ulum Putra dan Zainul Ulum dengan menggunakan kitab kuning, dalam praktiknya guru mengimplementasikan pelaksanaan metode yang digunakannya sesuai yang ada di RPP. Meskipun tidak semua guru mempunyai RPP akan tetapi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama tersebut bisa terarah dan efektif. Hal ini bisa diketahui cara guru menyampaikan materi, pemilihan metode, dan evaluasinya serta hasil yang dicapai siswa sangat baik. Penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran PAI di MA Raudlatul Ulum Putra, guru memilih kitab kuning yang relevan pembahasannya dengan buku panduan

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

lainya, diantaranya yaitu kitab tafsir *jalalain*, kitab *jawahirul bukhori*, *bidayatul hidayah* dan *fathul qorib*. Sedangkan penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran PAI di MA Zainul Ulum yaitu kitab tafsir *jalalain*, kitab *tajridus shorih*, *ta'limul muta'allim* dan *fathul qorib*, (3) efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning bagi siswa di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul, hasilnya juga jauh lebih efektif dalam penerapannnya. Hal ini terbukti dari hasil penilaian KKM yang diraih oleh siswa setiap mata pelajaran agama islam mencapai 80%-85%. Ini menunjukkan dalam kategori baik. Penilaian terhadap kemampuan guru dan keaktifan siswa juga baik, hal ini terbukti dari observasi peneliti dalam mengikuti pembelajaran bersama siswa. Dan itu menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning terhadap tingkat pemahaman siswa jauh lebih efektif.
Kata-kata kunci: Efektivitas Pembelajaran PAI, Kitab Kuning

Abstract

PAI learning using the yellowIslamic classic book is one of the efforts in education that aims to maximize learning so that students are able to understand the material presented and students can learn with the yellowIslamic classic book literature directly. To determine the level of student understanding, PAI learning using yellowIslamic classic books is needed to be effective in all PAI subjects. Therefore, researchers are interested in examining the effectiveness of PAI learning using the yellow book at MA Raudlatul Ulum Putra and Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. In this study, researchers focused on the following problems: (1) why does PAI learning in MA Raudlatul Ulum Putra and MA Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang use the yellow book? (2) how is the process of PAI learning in MA Raudlatul Ulum Putra and MA Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang using the yellow book? (3) how is the effectiveness of PAI learning using the yellow book in MA Raudlatul Ulum Putra and MA Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang? The results of this study found that: (1) the background of PAI learning by using the yellow book for students in MA Raudlatul Ulum and MA Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang is because both are pesantren-based institutions under the auspices of Islamic foundations, so that there is harmony between learning in pesantren and in formal institutions as well as to understand the content of the Qur'an and Hadith, because all the subject matter relating to worship, fiqh, tawhid, tafsir, hadith, morals and other religious fields, the source of the evidence comes from the Qur'an and Hadith, which understands both sources, namely by studying the yellow book (2) The process of PAI learning in MA Raudlatul Ulum Putra and Zainul Ulum by using yellow books, in practice the teacher implements the implementation of the methods he uses according to what is in the lesson plan. Although not all teachers have lesson plans, the implementation of learning carried out by religious teachers can be directed and effective. This can be seen in the way the teacher delivers the material, the selection of methods, and the evaluation and results achieved by students are very good. The use of yellow books in PAI learning at MA Raudlatul Ulum Putra, the teacher chooses yellow books that are relevant to the discussion with other guidebooks, including tafsir jalalain, jawahirul bukhori, bidayatul hidayah and fathul qorib. While the use of yellow books in PAI learning at MA Zainul Ulum is kitab tafsir jalalain, kitab tajridus shorih, ta'limul muta'allim and fathul qorib, (3) the effectiveness of PAI learning using yellow books for students at MA Raudlatul Ulum Putra and MA Zainul, the results are also much more effective in its application. This is evident from the results of the KKM assessment achieved by students in each Islamic religion subject reaching 80%-85%. This indicates in the good

category. The assessment of the teacher's ability and student activeness is also good, this is evident from the observations of researchers in participating in learning with students. And it states that the effectiveness of PAI learning by using the yellow book on the level of student understanding is much more effective.

***Key Words**: Effectiveness of PAI Learning, YellowIslamic classic Book*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks NKRI yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk Agama Islam, seharusnya PAI mendasari Pendidikan lain , serta menjadi core/inti dan primadona bagi masyarakat, orang tua dan peserta didik. Mata pelajaran PAI juga sebaiknya mendapatkan waktu yang proporsional, bukan hanya di madrasah atau sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, tetapi di sekolah umum. Demikian pula halnya dalam peningkatan mutu Pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa (*nation character building*).

Secara jujur harus diakui bahwa PAI masih belum mendapatkan tempat dan waktu yang proporsional. Lebih dari itu karena tidak termasuk mata pelajaran yang di UN-kan sehingga keberadaannya sering kali kurang mendapat perhatian. Pelaksanaan PAI di sekolah/madrasah masih menunjukan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama (2002) sebagai berikut :

1. Islam diajarkan lebih pada hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai (value) yang harus diamalkan.
2. Pendidikan Agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dan Tuhan-Nya.
3. Penalaran dan argument berfikir untuk masalah-masalah keagamaan kurang mendapat perhatian.

4. Penghayatan nilai-nilai Agama kurang mendapat penekanan.
5. Internalisasi muatan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari kurang mendapat perhatian.
6. Metode pembelajaran Agama, khususnya yang berkaitan dengan penanaman nial-nilai kurang mendapat penggarapan.
7. Ukuran keberhasilan Pendidikan Agama juga masih formalitas (verbalistik).
8. Pendidikan Agama belum mampu menjadi landasan kemajuan dan kesuksesan untuk mata pelajaran lain.
9. Pendidikan Agama belum dijadikan fondasi Pendidikan karakter peserta didik dalam perilaku keseharian.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering dijumpai masalah yang berkenaan dengan pelaksanaan khususnya dibidang pendidikan agama islam. Terkadang siswa kurang berminat dalam bidang studi pendidikan agama islam, sehingga mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehan dari hasil belajarnya, baik berupa pengetahuan maupun sikap kedalam situasi yang berbeda, hal ini dapat dilihat dengan adanya moral pelajar sekarang yang sangat memprihatinkan. Jadi para siswa menerima pengetahuan dari guru sebagai informasi yang kurang bermakna, karena salah satu sebabnya adalah kurang adanya minat belajar mereka.

Tidaklah dapat dipungkiri dari suatu kenyataan, bahwa banyak bidang studi pendidikan agama islam yang hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan bahan pelajaran tanpa memperhatikan metode dan pendekatan mengajar yang sesuai dengan jenis materi dan sarana pengajaran yang tersedia. Memang metode ceramah mudah dilakukan karena kurang menuntut usaha yang terlalu banyak, baik dari pihak guru maupun murid. Untuk dapat menggunakan metode mengajar yang baik, maka terlebih dulu pendidik diharuskan memahami beberapa pendekatan pembelajaran yang digunakan, sebab hal ini sangat membantu bagi setiap pendidik dalam menggunakan metode mengajar.

Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra dan Madrasah Aliyah Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang, merupakan salah satu lembaga pendidikan islam formal berbasis pesantren yang mengkaji bidang studi PAI menggunakan kitab kuning dengan

metode dan tujuan yang jelas sesuai visi misi madrasah yaitu mewujudkan lembaga pendidikan yang tetap konsisten dengan tradisi-tradisi salaf, mengembangkan metode mutakhir, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, Islami, berkualitas dan bermanfaat serta melahirkan kader-kader ulama yang intelektual.

Dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum, terdapat problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajarannya, yaitu metode, guru, santri dan lingkungan. Sebagaimana hasil wawancara yang dijelaskan oleh kepala madrasah dan guru agama di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum: guru lebih memfokuskan berceramah, tidak memberikan kesempatan siswa aktif dalam pembelajaran, kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa, siswa belum menguasai ilmu *nahwu* dan *shorrof*, siswa minimnya penguasaan kosakata, dan siswa malas membaca kitab. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum, adalah madrasah menggunakan metode yang relevan dan bisa menarik minat belajar siswa, yaitu metode *sorogan, weton/bandongan*, *mudzakaroh* (diskusi), tanya jawab dan penugasan.

Dari pemaparan diatas, kiranya menjadi tolak ukur dan pembenahan disektor akademis. Memang secara logika dalam belajar membaca kitab kuning sudah ketinggalan zaman katanya orang muda sekarang. Akan tetapi, hal ini sangat penting di era ini agar lulusan dari lembaga tersebut mumpuni sesuai dengan bidangnya yaitu pendidikan agama islam. Bagaimana mungkin mahasiswa tersebut dikatakan seorang sarjana agama islam jikalau tidak sedikit banyak bisa berbahasa arab. Karena hal itu menjadi prasyarat untuk mengajar disebuah lembaga pendidikan formal yang notabenenya banyak huruf atau bacaan arabnya.

Peneliti bermaksud melakukan penelitian yang di dalamnya mengkaji dan meneliti efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode media kitab kuning yang digunakan oleh para guru MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. Sehingga dapat diketahui apakah pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning dan metode yang digunakan secara teori maupun praktik benar-benar lebih praktis dan efektif dibanding metode yang lainnya.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti perlu memfokuskan penelitian pada metode pembelajaran kitab kuning yang berkaitan dengan bidang studi PAI. Dengan demikian peneliti dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Mengapa Pembelajaran PAI di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang menggunakan Kitab Kuning?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran PAI di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang menggunakan Kitab Kuning?
3. Bagaiamana Efektivitas Pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975: 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan (Meleong, 2014: 4).

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk variabel atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yanf diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2010: 21-22).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu berdasarkan data-data yang ada. Data ini bersifat kualitatif, yaitu berupa kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan tetang

efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.

Penelitian kualtitatif memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian yang lainnya. Menurut Meleong (2008: 8-12), mengemukakan ada sebelas karakteristik penelitian kualitatif yang harus dipenuhi, yaitu : 1) latar alamiyah, 2) manusia sebagai alat (*instrumen*), 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar (*grounded theory*), 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, dan 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Arikunto, 2010: 21).

Lokasi dalam penelitian ini menetapkan dua lembaga pendidikan yaitu MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. Pemilihan lokasi ini karena didasari berdasarkan pengamatan peneliti, yaitu: dari sekian siswa ternyata masih ada yang rendah tingkat pemahaman pada mata pelajaran di Madrasah khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama yang basiknya bukan dari pesantren. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk menindaklanjuti atau mengevaluasi dalam pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning agar semua siswa mampu memahami bidang studi PAI.

Dalam penelitian kualitatif, pngumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan tehnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2012: 309). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum merumuskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2012: 337).

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah krtiteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Meleong, 2014: 324-325).

"Audit hasil penelitian dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan terhadap alur analisis data untuk mengetahui proses munculnya kesimpulan penelitian. Auditor adalah seseorang yang ditunjuk melakukan audit terhadap suatu analisis data. Jumlahnya bisa satu, dua, tiga orang atau lebih" (Hasan, 2011:187).

Dalam mengaudit hasil analisis data penelitian kualitatif peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

1. Menentukan dua orang yang diminta kesediaanya menjadi auditor yaitu Bapak Sirli MA dan Bapak Sya'roni SPd.I. sebagai kepala MA Raudlatul Ulum Putra dan Zainul Ulum, Bapak Sirli MA adalah orang yang sangat mengetahui tentang penelitian yang diadakan oleh peneliti, misalnya tentang:
   a) Fokus penelitian.
   b) Metodologi penelitian.
   c) Proses analisis data.
2. Menyiapkan semua berkas-berkas yang diperlukan dalam mengaudit hasil analisis data. Berkas-berkas yang dimaksud meliputi rumusan masalah dan tujuan penelitian, semua transkip wawancara atau catatan lapangan, paparan data dan rumusan kesimpulan yang dihasilkan pada akhir analisis data.
3. Menghubungi orang yang diminta kesediaannya menjadi auditor yaitu Bapak Sirli MA dan Bapak Sya'roni SPd.I.
4. Auditor mulai melakukan audit terhadap hasil analisis data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Kitab Kuning Di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum

a. Latar belakang pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum Putra mempunyai beberapa alasan yaitu:

1) MA Raudlatul Ulum Putra merupakan lembaga berbasis pesantren yang bernaung di yayasan islam, sehingga dalam kebijakannya masih patuh dan mengikuti pengkajian kitab ala pesantren yang dilakukan oleh para kiai, supaya ada keselarasan antara pembelajaran yang ada di pesantren dan di madrasah yang sesuai kurikulum dari kemenag, sehingga memudahkan bagi siswa untuk memahami isi kitab kuning dan memperlancar bahasa arab.
2) MA Raudlatul Ulum Putra berada di lingkungan pesantren, dan siswanya mayoritas *bermukim* di pesantren.
3) Untuk mengetahui isi kitab kuning yang benar-benar murni, karena banyak kitab terjemahan yang banyak kesalahan.
4) Untuk memamhami isi kandungan Al quran dan Hadits, karena semua pokok persoalan yang berkaitan tentang ibadah, fiqih, tauhid, tafsir, hadits, akhlak dan bidang agama lainnya sumber dalilnya berasal dari Al quran dan Hadits, yang mana memahamai kedua sumber tersebut yaitu dengan mempelajari kitab kuning yang membahas ilmu nahwu dan shorof seperti kitab *alfiyah, kaenlani* dan *jauharul maknun*.

b. Latar belakang pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum Putra mempunyai beberapa alasan yaitu:

1) Karena berpegang teguh untuk melestariakan ajaran-ajaran salaf, sebab berkaitannya dengan pesantren dan cara pemahaman terhadap anak itu sendiri lebih cepat.
2) Agar anak bisa membaca kitab kuning, jadi ketika ada masalah tentang hukum islam acuannya ke kitab kuning karena kitab kuning di bawah al quran dan hadits yang bersifat ijma'.

3) Karena madrasah berada di lingkungan pesantren sehingga mempunyai nilai plus yaitu antara di pesantren dengan di lembaga sama-sama sinkron.
4) Supaya dapat meningkatkan kualitas anak didik terutama dalam pengetahuan agama yang dapat meningkatan aspek *Kognitif, Afektif* dan *Psikomotor* siswa, serta dapat menanamkan ajaran *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada diri siswa dan diharapkan tercipta kader muslim yang berhaluan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah.*
5) Supaya siswa paham isinya sehingga melahirkan kader-kader muslim intelektual.

2. Proses Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Kitab Kuning Di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum

a. Pelaksanaan metode, jenis kitab dan proses pembelajaran PAI di MA Raudlatul Ulum Putra dengan menggunakan kitab kuning serta mengevaluasinya sebagai berikut :

1) Pelaksanaan metode *sorogan*:
a) Semua santri mengantri untuk menunggu giliran membaca kitab dihadapan kiainya.
b) Kiai membacakan kitabnya tentang bab yang akan dibahasnya.
c) Santri mengikuti dan mengulanginya, kalau ada yang salah maka kiai membenarkannya.
d) Kiai menjelaskan kepada muridnya dan memberikan kesempatan murid untuk bertanya.

2) Jenis Kitab Kuning
a) *Tafsir Jalalain*
b) *Jawahirul Bukhori*
c) *Fathul Qorib*
d) *Bidayatul Hidayah*

3) Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum Putra melalui tiga tahapan, yang pertama kegiatan inti meliputi: 1) guru mengucap salam dan berdoa bersama, 2) guru menyapa peserta didik, 3) guru memeriksa kehadiran peserta didik, 4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 5) guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan

materi pelajaran. Kedua kegiatan inti meliputi: 1) guru meminta santri maju ke depan bergantian untuk membacakan kitabnya se suai materi yang akan dijelaskannya, 2) guru menerangkan dan mempersilahkan siswa bertanya, 2) guru meminta siswa memperhatikan, mengungkapkan pendapatnya dari apa yang telah disampaikan oleh guru, 3) siswa dibuatkan kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang sudah dijelaskan, 4) guru memberi arahan, menambahkan hasil yang didiskusikan oleh siswa. Ketiga kegiatan penutup yaitu: 1) guru menyimpulkan, mengulang kembali dari awal sampai akhir materi yang sudah dijelaskan, 2) guru memberikan tes tulis dan lisan, serta memberikan umpan balik kemudian tindak lanjut.

4) Evaluasi Pembelajaran

a) Tehnik tes. Yaitu guru memberikan tes secara tertulis dan tes secara lisan.
b) Tehnik nontes. Yaitu guru langsung menanyakan kepada siswa, mengamati siswa secara langsung.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru ketika memberikan tes disetiap akhir pelajaran, maka evaluasi ini termasuk jenis evaluasi *formatif*. Sedangkan tes yang dilakukan di akhir smester termasuk jenis evaluasi *summatif*.

b. Pelaksanaan metode, jenis kitab dan proses pembelajaran PAI di MA Zainul Ulum dengan menggunakan kitab kuning serta mengevaluasinya sebagai berikut :

1) Pelaksanaan metode *bandongan*:

a) Sebelumnya guru memahami kemampuan siswanya agar pembelajaran mudah diserap oleh siswa.
b) Memilih pembahasan yang sesuai dengan urutan yang ada di buku modul.
c) Guru memulai dengan membacakan kitab.
d) Siswa memaknai dan mencatat hal-hal yang penting.
e) Guru menerangkan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

2) Jenis kitab kuning

a) *Tafsir Jalalain*
b) *Tajridus Shorih*

c) *Fathul Qorib*
d) *Ta'limul Muta'allim*

3) Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning di MA Zainul Ulum melalui tiga tahapan, yang pertama kegiatan inti meliputi: 1) guru mengucap salam dan berdoa bersama, 2) guru menyapa peserta didik, 3) guru mengecek kehadiran peserta didik, 4) guru menanyakan pelajaran yang kemarin, 5) guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kedua memasuki kegiatan inti yaitu : 1) guru menerangkan dan membuka forum tanya jawab, 2) guru meminta siswa memperhatikan, mengungkapkan pendapatnya dari apa yang telah disampaikan oleh guru, 3) siswa dibagikan kelompok sesuai materinya untuk berdiskusi, 4) guru mengarahkan dan menambahkan hasil yang didiskusikan oleh siswa. Dan yang terkahir kegiatan penutup yaitu: 1) guru menyimpulkan, mengulas kembali dari awal sampai akhir materi yang tadi dijelaskan, 2) guru memberikan tes, memberikan umpan balik kemudian tindak lanjut.

4) Evaluasi Pembelajaran
a) Tehnik tes. Yaitu guru memberikan tes secara tertulis dan tes secara lisan.
b) Tehnik nontes. Yaitu guru langsung menanyakan kepada siswa, mengamati siswa secara langsung.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru ketika memberikan tes disetiap akhir pelajaran maka evaluasi ini termasuk jenis evaluasi *formatif*. Sedangkan tes yang dilakukan di akhir smester termasuk jenis evaluasi *summatif*.

3. Efektivitas Pembelajaran PAI dengan menggunakan Kitab Kuning di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum

a. Syarat-syarat, kriteria dan faktor-faktor yang mempengaruhi tentang efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra Ganjaran Malang sebagai berikut:

1) Syarat-syarat Pembelajaran yang Efektif
a) Guru menguasai materi, metode dan kurikulum yag sesuai.
b) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c) Guru bisa memberikan semangat kepada siswa.
d) Guru tahu karakter siswanya.
e) Mampu membantu menyelesaikan yang terjadi pada siswa
f) Guru benar-benar fokus.
g) Guru memberikan kebebasan pada muridnya untuk mengutarakan pendapatnya.
h) Guru bisa menghidupkan suasana di dalam kelas. Begitu juga muridnya harus benar-benar fokus, harus sudah siap untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan oleh guru
i) Gurunya ikhlas, punya semangat tinggi.
j) Adanya komunikasi dengan siswa yang baik.
k) Guru mengulang kembai penjelasan apabila ada sebagian siswa yang belum paham.
l) Guru tegas kepada siswa.

2) Kriteria Pembelajaran yang Efektif
a) Siswa mampu memahami, mengahayati, mengaplikasikan, menambah minat belajar siswa dan memperoleh presatasi belajar yang baik.
b) Memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mencapai 75%.
c) Siswa harus termotivasi agar fokus dan semangat belajarnya tinggi.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) suatu mata pelajaran di MA Raudlatul Ulum Putra dapat diketahui berdasarkan wawancara dan analisis sebagai berikut:

a) Al quran Hadits : tingkat kompleksitas rendah, daya dukungnya sedang, dan intake siswa tinggi.
b) Akidah akhlak : tingkat kompleksitas sedang, daya dukungnya sedang, dan intake siswa tinggi.
c) Fiqih : tingkat kompleksitas rendah, daya dukungnya sedang, dan intake siswa tinggi.
d) SKI : tingkat kompleksitas sedang, daya dukungnya sedang, dan intake siswa tinggi.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran
a) Metode
b) Materi

c) Guru
d) Siswa
e) Lingkungan/Sarana prasarana

b. Syarat-syarat, kriteria dan faktor-faktor yang mempengaruhi tentang efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning di Madrasah Aliyah Zainul Ulum Ganjaran Malang sebagai berikut:

1) Syarat-syarat Pembelajaran yang Efektif
a) Guru memberika perilaku yang baik.
b) Guru menguasai materi, metode yang sesuai.
c) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
d) Guru bisa memberikan semangat kepada siswa.
e) Guru tahu karakter siswanya.
f) Siswa siap mengikuti pelajaran.
g) Guru bisa menciptakan suasana kelas yang tenang.
h) Guru ikhlas, punya semangat tinggi.
i) Adanya kedekatan dengan siswa yang baik.

2) Kriteria Pembelajaran yang Efektif
a) Siswa mampu memahami, mengahayati, mengaplikasikan, menambah minat belajar siswa dan memperoleh presatasi belajar yang baik.
b) Memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mencapai 75%.
c) Siswa harus termotivasi agar fokus dan semangat belajarnya tinggi.
d) Siswa mampu mengaplikasikan materi yang diajarkan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) suatu mata pelajaran di MA Raudlatul Ulum Putra dapat diketahui berdasarkan wawancara dan analisis sebagai berikut:

a) Al quran Hadits : tingkat kompleksitas rendah, daya dukungnya sedang, dan intake siswa tinggi.
b) Akidah akhlak : tingkat kompleksitas sedang, daya dukungnya sedang, dan intake siswa tinggi.
c) Fiqih : tingkat kompleksitas rendah, daya dukungnya sedang, dan intake siswa tinggi.

d) SKI : tingkat kompleksitas sedang, daya dukungnya sedang, dan intake siswa sedang.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

a) Metode
b) Materi
c) Guru
d) Siswa
e) Lingkungan/Sarana prasarana

PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Kitab Kuning Di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum

Salah satu tradisi mengembangkan ajaran Islam adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada para peserta didik untuk mempelajari kitab kuning. Kitab kuning memberikan arti Agama seluas-luasnya ini terbukti dengan banyaknya pendapat dalam satu masalah Agama, dan juga kitab kuning merupakan tempat merujuk kepada permasalahan Agama yang tidak kita pahami dari al- Qur'an.

Nasuha (2015: 80) mengatakan bahwa: Kitab kuning merupakan karya penjabaran terhadap al quran dan hadits atau karya intelektual yang mengambil legitimasi dari dua sumber ajaran itu. Bidang kajian kitab kuning tidak hanya mengenai *ibadah*, tetapi juga mengenai *fiqih, tauhid, tafsir, hadits , ahlakh* dan bidang keagamaan lainnya. Kitab kunig juga menyajikan uraian tentang *sejarah, sastra, peradaban*, *filsafat*, *mistisime*, *politik* dan *pranata sosial*, termasuk ilmu *metodologi* seperti *ilmu mantiq*, *usul fiqh, usul al tafsir, nahwu* dan *balagoh*.

Ada dua alasan seorang santri belajar kitab kuning, disamping mendalami isi kitab maka secara tidak langsung juga mempelajari bahasa arab sebagai bahasa kitab tersebut. Oleh karena itu, seorang santri yang telah tamat belajarnya di pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa arab. Hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan studinya di pondok pesantren , yakni memahami isi kitab dan sekaligus juga mampu menerapkan bahasa kitab tersebut menjadi bahasanya. Sebagai lembaga

pendidikan islam, pendidikan pesantren berusaha mendidik para santri agar kelak menjadi pemimpin umat bangsa dan Negara yang benar-benar dapat diandalkan kualitas keilmuannya baik dalam disiplin ilmu keagamaan tradisional maupun dalam ilmu pengetahuan lainnya. Maka dari itu pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas santri-santrinya melalui pengajaran kitab-kitab klasik yaitu kitab kuning yang dalam proses pengajarannya sering kali dikenal dengan beberapa istilah diantaranya seperti *sorogan, wetonan/bandongan, halaqoh, mudzakaroh dan majlis taklim* (Umiarso dan Zazin, 2011: 36- 37).

Alasan Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra dan Madrasah Aliyah Zainul Ulum menggunakan kitab kuning tersebut ada kesesuaian dengan teorinya yang diungkapkan oleh para pakar di atas diantaranya yang disampaikan oleh Nasuha (2015: 80), Umiarso dan Zazin (2011: 36). Bahkan temuan peneliti cenderung menambah serta menguatkan pendapat yang ada tersebut terkait alasan menggunakan kitab kuning dalam pebelajaran PAI. Hemat peneliti, temuan peneliti menunjukkan bahwa alasan menggunakan kitab kuning dalam pembelajaran PAI mengacu pada pendapat para pakar tersebut. Peneliti sepakat dengan pendapatnya Nasuha, Umiarso dan Zazin yang menjelaskan secara jelas tentang alasan mempelajari kitab kuning.

2. Proses Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Kitab Kuning Di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode *sorogan* yang menjadi temuan tersebut ada kesesuaian dengan teori yang disampaikan oleh Arifin. Menurut Arifin (1991: 152), langkah-langkah pelaksanaan metode sorogan adalah sebagai berikut:

1) Seorang santri yang mendapat giliran menyorogkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada kiyai atau ustadz pengampu kitab tersebut.
2) Kiyai atau ustadz tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari
3) Santri dengan tekun mendengarkan dan mencatat apa yang dibacakan kiyai atau ustadznya dan mencocokannya dengan kitab yang dibawanya.

4) Santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikanoleh kiyai atau ustadznya. (Arifin, 1991: 152)

Hemat peneliti meskipun tidak seluruhnya sama, akan tetapi hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *sorogan* mengacu pada pendapatnya Arifin tersebut. Peneliti sepakat dengan teorinya Arifin yang menjelaskan secara detail tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *sorogan*. Hemat peneliti, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *sorogan* hendaknya terus diperhatikan dan dievaluasi oleh para guru agama islam. Hal ini akan membuat pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning akan lebih efektif. Terlebih guru agama islam harus benar-benar memahami terhadap penguasaan metode dalam kitab kuning agar tercapainya belajar yang efektif dan efisien.

Begitupun pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode *bandongan* yang menjadi temuan tersebut ada kesesuaian dengan teori yang disampaikan oleh Dhofier. Menurut Dhofir (1994: 28), langkah-langkah dalam pelaksanaan metode wetonan/bandongan sebagai berikut:

1) Guru menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa
2) Memperhatikan situasi dan kondisi kesiapan siswa mengikuti pelajaran.
3) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca teks arab gundul kata demi kata disertai dengan terjemahannya.
4) Kadang guru menunjuk siswa dengan pemberitahuan paa pertemuan sebelumnya untuk mempersiapkan diri pada pertemuan yang akan datang untuk membaca, menerjemahkan, menjelaskan serta memberikan kesimpulan materi tertentu ini secara bergiliran.
5) Setelah menyelesaikan materi pada batasan tertentu, guru memberikan kesempatan pada siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami, jawaban dilakukan langsung oleh guru aatau member kesempatan terlebih dahulu pada siswa yang lain.

. Hemat peneliti meskipun tidak seluruhnya sama, akan tetapi hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *bandongan* mengacu pada pendapatnya Dhofier tersebut. Peneliti

sepakat dengan teorinya Dhofier yang menjelaskan secara rinci tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *bandongan*. Menurut peneliti, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *bandongan* hendaknya terus diperhatikan dan dievaluasi oleh para guru agama islam. Hal ini akan membuat pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning akan lebih efektif. Terlebih guru agama islam harus benar-benar memahami terhadap penguasaan metode dalam kitab kuning agar tercapainya belajar yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penututp (Majid, 2014: 122-125).

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru :

1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang aka dipelajari.
3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kopetensi dasar yang akan dicapai;
4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegitan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, serta konfirmasi.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman /simpulan pelajaran;
2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajran remedy, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
5) Menyampaiakn rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Teori yang disampaikan oleh Majid di atas sesuai dengan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, baik hasil wawancara, observasi maupun analisis dokumen, bahkan temuan peneliti cenderung menguatkan teori yang ada tersebut. Temuan penelitian dari situs I dan II yaitu Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra menunjukkan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning, dalam praktiknya guru mengimplementasikan pelaksanaan metode yang digunakannya sesuai yang ada di RPP. Meskipun tidak semua guru mempunyai RPP akan tetapi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama tersebut bisa terarah dan efektif. Hal ini bisa diketahui cara guru menyampaikan materi, pemilihan metode, dan evaluasi dalam pembelajaran sudah efektif serta hasil yang dicapai siswa sangat baik. Penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran PAI di MA Raudlatul Ulum Putra, guru memilih kitab kuning yang relevan pembahasannya dengan buku panduan lainya, diantaranya yaitu kitab tafsir *jalalain*, kitab *jawahirul bukhori*, *bidayatul hidayah* dan *fathul qorib*. Sedangkan penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran PAI di MA Zainul Ulum yaitu kitab tafsir *jalalain*, kitab *tajridus shorih*, *ta'limul muta'allim* dan *fathul qorib*.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra dan Madrasah Aliyah Zainul Ulum sebagai berikut:

a. Tehnik tes. Yaitu guru memberikan tes secara tertulis dan tes secara lisan.
b. Tehnik nontes. Yaitu guru langsung menanyakan kepada siswa, mengamati siswa secara langsung.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru ketika memberikan tes disetiap akhir pelajaran, maka evaluasi ini termasuk jenis evaluasi *formatif*. Sedangkan tes yang dilakukan di akhir smester termasuk jenis evaluasi *summatif*.

Pelaksanaan jenis evaluasi dalam pembelajaran PAI dengan kitab kuning yang menjadi temuan tersebut ada kesesuaian dengan teori yang disampaikan oleh Umar (2010: 204), yaitu: 1) *Evaluasi Formatif*, yaitu evaluasi yang menetapkan tingkat penguasaan manusia didik dan menetukan bagian-bagian tugas yang belum dikuasai dengan tepat. 2) *Evaluasi Sumatif*, yaitu penilaian secara umum tentang keseluruhan hasil dari proses belajar mengajar yang dilakukan pada setian akhir periode belajar mengajar secara terpadu. Adapun tehniknya ada kesesuaian dengan teori yang disampaiakan oleh Sudijono (2011:67-90), yaitu: 1) Teknik tes. tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh tester, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi tester. Secara umum tes mempunyai dua fungsi, yaitu: sebagai pengukur terhadap peserta didik dan sebagai pengukur keberhasilan program pengajaran. 2) Teknik nontes yaitu penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukandengan cara melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa tau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*). Teknik non-tes ini pada umumnaya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psycomotoric domain*).

Hemat peneliti meskipun tidak seluruhnya sama, akan tetapi hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dengan kitab kuning mengacu pada pendapatnya kedua pakar tersebut.

3. Efektivitas Pembelajaran PAI dengan menggunakan Kitab Kuning di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum

Syarat-syarat yang menjadi temuan tersebut ada kesesuaian dengan pendapatnya Slameto (2010, 92-95). Hemat peneliti meskipun tidak semuanya sama, namun hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa syarat-syarat pembelajaran yang efektif mengacu pada pendapatnya slameto tersebut. Hal ini menunjukkan pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning di dua situs yaitu MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang dinilai efektif, karena salah satu indikator belajar yang efektif harus memenuhi syarat-syarat pembelajaran terlebih dahulu.

Untuk menghitung Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) suatu mata pelajaran dengan cara sebagai berikut:

Tabel Perhitungan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran

Nama Madrasah	Mata pelajaran	*Komplek Sitas*	Daya dukung	Intak siswa	KKM
Raudlatul Ulum Putra	Al quran Hadits	3	2	3	89
	Akidah Akhlak	2	2	3	78
	Fiqih	3	2	3	89
	SKI	2	2	3	78
Zainul Ulum	Al quran Hadits	3	2	3	89
	Akidah Akhlak	2	2	3	78
	Fiqih	3	2	3	89
	SKI	2	2	2	67

Skor tertinggi setiap kategori : 3

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor tertinggi}} \text{ X } 100$$

Untuk mengetahui keberhasilan guru ketika mengajarkan materi ke siswa dan dinyatakan efektif , maka seorang guru harus menentukan KKM setiap mata pelajaran yang diampunya. Dari hasil perhitungan KKM mata pelajaran PAI berdasarkan temuan penelitian yang peneliti dapatkan, maka peneliti simpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum sangat efektif, karena nilai KKM per mata pelajaran yang di capai melebihi dari standar yang ditentukan, yaitu 75%. Dapat dibuktikan pula berdasarkan temuan penelitian bahwa siswa mampu memahami, mengahayati, mengaplikasikan, menambah minat belajar siswa dan memperoleh presatasi belajar yang baik. Hal ini peneliti nyatakan berdasarkan temuan penelitian melalui wawancara dengan salah satu siswa MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum.

Tujuan dari pembelajaran kitab kuning adalah untuk membentuk kepribadian muslim seutuhnya dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam pencapaian tujuan tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab kuning. Faktor-faktor tersebut meliputi metode, materi, sarana dan prasarana, santri dan kyai dalam pembelajaran kitab kuning (Madjid, 2002: 29).

Hemat peneliti temuan di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum terkait tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning, maka peneliti menegaskan bahwa suatu pembelajaran bisa efektif, maka harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Hal ini peneliti sepakat dengan teori yang disampaikan oleh Madjid.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut yaitu:

1. Temuan peneliti dari situs I dan II di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra dan Madrasah Aliyah Zainul Ulum adanya kebijakan menggunakan kitab kuning dalam pembelajaran PAI serta alasannya. Metode yang digunakan Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra lebih dominan menggunakan metode *sorogan* sedangkan Madrasah Aliyah Zainul Ulum lebih dominan menggunakan metode *bandongan*.

   Adapun alasan kedua lembaga tersebut menggunakan kitab kuning dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

   a. Kedua-keduanya merupakan lembaga yang berbasis pesantren yang bernaung dibawah yayasan islam. Supaya ada keselarasan antara pembelajaran di pesantren dan di lembaga formal.
   b. Untuk melestarikan ajaran-ajaran salaf, sebab masih berkiatan dengan pesantren.
   c. Untuk memamhami isi kandungan Al quran dan Hadits, karena semua pokok persoalan yang berkaitan tentang ibadah, fiqih, tauhid, tafsir, hadits, akhlak dan bidang agama lainnya sumber dalilnya berasal dari Al quran dan Hadits, yang mana memahamai kedua sumber tersebut yaitu dengan mempelajari kitab kuning yang membahas ilmu nahwu dan shorof seperti kitab *alfiyah, kaenlani* dan *jauharul maknun*.
   d. Supaya dapat meningkatkan kualitas anak didik terutama dalam pengetahuan agama yang dapat meningkatan aspek *Kognitif, Afektif* dan *Psikomotor* siswa, serta dapat menanamkan ajaran *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* pada diri siswa dan diharapkan tercipta kader muslim yang berhaluan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah.*

2. Proses pembelajaran PAI di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum dengan menggunakan kitab kuning, metode yang digunakan di MA Raudlatul Ulum Putra lebih dominan dengan metode *sorogan*, sedangkan di MA Zainul Ulum lebih dominan dengan metode *bandongan*. Dalam praktiknya guru mengimplementasikan

pelaksanaan metode yang digunakannya sesuai yang ada di RPP. Meskipun tidak semua guru mempunyai RPP akan tetapi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama tersebut bisa terarah dan efektif. Hal ini bisa diketahui cara guru menyampaikan materi, pemilihan metode, dan evaluasinya serta hasil yang dicapai siswa sangat baik. Penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran PAI di MA Raudlatul Ulum Putra, guru memilih kitab kuning yang relevan pembahasannya dengan buku panduan lainya, diantaranya yaitu kitab tafsir *jalalain*, kitab *jawahirul bukhori*, *bidayatul hidayah* dan *fathul qorib*. Sedangkan penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran PAI di MA Zainul Ulum yaitu kitab tafsir *jalalain*, kitab *tajridus shorih*, *ta'limul muta'allim* dan *fathul qorib*. Untuk mengevaluasi pembelajaran PAI, yang dilakukan oleh guru MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum yaitu dengan menggunakan tehnik tes dan nontes. Apabila evaluasi yang dilakukan oleh guru ketika memberikan tes disetiap akhir pelajaran, maka evaluasi ini termasuk jenis evaluasi *formatif*. Sedangkan tes yang dilakukan di akhir smester termasuk jenis evaluasi *summatif*.

3. Efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning bagi siswa di MA Raudlatul Ulum Putra dan MA Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang, hasilnya jauh lebih efektif. Hal ini terbukti dari hasil penilaian KKM yang diraih oleh siswa setiap mata pelajaran agama islam mencapai 80%-85%. Ini menunjukkan dalam kategori baik. Begitu juga penilaian terhadap kemampuan guru dan keaktifan siswa juga baik, hal ini terbukti dari observasi peneliti dalam mengikuti pembelajaran bersama siswa. Dan itu menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning terhadap tingkat pemahaman siswa jauh lebih baik.

Pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning agar bisa efektif dan efisien harus memahami dan mengetahui syarat-syarat, kriteria, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pembelajaran. Pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putra dan Madrasah Aliyah Zainul Ulum Ganjaran Gondanglegi dinilai efektif, karena berdasarkan temuan yang ada bahwa guru agama islam memahami tentang syarat-syarat, kriteria, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran.

V. DAFTAR RUJUKAN

Arifin, M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dhofier, Zamakhsyari1. 1994. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai.* Jakarta: LP3ES.

J. Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Madjid, Nurcholis. 2002. *Modernisasi Pesantren.* Jakarta: Ciputat Press.

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin dkk. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasuha, Chozin. 2015. *Diskursus Kitab Kuning*. Cirebon: ISIF.

Slameto, 2010. *Belajar dan FAktor-faktor yang mempengaruhi.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sudijono, Anas. 2011*. Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Umar, Bukhori. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Umiarso dan H. Nur Zazin. 2011. *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren.* Semarang: Rasail Media Group.